

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA PEMBERIAN PUR (PEMBIAYAAN USAHA RAKYAT) DI BANK SYARIAH INDONESIA CABANG SOLO VETERAN

Suharmi¹⁾, Yanita Hendarti²⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

¹⁾E-mail : harmy.hanbo@gmail.com

²⁾E-mail : hendartianita18@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of internal audit in detecting fraud in the provision of people's business financing (PUR) at Bank Syariah Indonesia. This study uses a descriptive skin method that explains how the role of internal audit at Bank Syariah Indonesia. The primary data used is in the form of interviews with internal auditors and other related sections, secondary data is the portfolio report of people's business financing obtained from the financing section. The result obtained from this study is that the role of internal auditors in detecting fraud in financing has been carried out in accordance with procedures and policies at Bank Syariah Indonesia. The implementation of internal audit is in accordance with applicable regulatory standards, and with the audit report, recommendations and suggestions on audit findings by internal auditors, it can be ascertained that the role of internal audit is influential to prevent fraud. This can be seen from the low level of non-performing financing and no significant findings that result in losses for the company.

Keywords: *Internal Audit, Fraud, Financing*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dan kontribusi yang penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu menyediakan lapangan kerja sebesar 97,2% (sembilan puluh tujuh koma dua perseratus) dari total lapangan kerja, dan menyumbang sekitar 56,5% (lima puluh enam koma lima perseratus) pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) pada Tahun 2012. Pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah dan koperasi menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia mulai dari petani, nelayan, peternak, petambangan, pengrajin, pedagang, dan penyedia berbagai jasa. Jumlah UMKM pada tahun 2013 tercatat mencapai 57,9 juta unit usaha, meningkat dari 52,8 juta unit pada tahun 2009. Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam UMKM mencapai 114,1 juta orang pada tahun 2013 meningkat dari 96,2 juta orang pada tahun 2009. Website: www.ekon.go.id.

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada perbankan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007. Dalam perkembangannya, KUR sejak Tahun 2007 sampai dengan Desember 2014 KUR telah disalurkan sebesar Rp.178,8 triliun dengan total debitur sebanyak 12,4 jutadebitur. Untuk Tahun 2014, jumlah kredit yang disalurkan Rp 40,2 triliun kepada 2,4 juta debitur.

Arah kebijakan di bidang UMKM dan koperasi dalam periode 2015-2019 adalah meningkatkan daya saing UMKM dan koperasi sehingga mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar (“naik kelas”) dalam rangka mendukung kemandirian perekonomian nasional.

Pada Tahun 2016 program KUR diarahkan sebagai bagian mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi yang sedang melambat. Alokasi plafon KUR sebesar Rp 100 - Rp 120 triliun, diharapkan dapat mengikuti kenaikan pemberian kredit kepada usaha mikro dan kecil, khususnya di sektor pertanian, perikanan, industri, perdagangan, dan jasa-jasa, serta penempatan tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Pemerintah telah menetapkan kebijakan pedoman pelaksanaan KUR dalam peraturan menteri koordinator bidang perekonomian selaku ketua komite kebijakan bagi usaha mikro, kecil dan menengah Nomor 8 tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan kredit usaha rakyat beserta perubahan-perubahannya.

Sehubungan dengan hal tersebut Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu penyalur pembiayaan KUR atau dalam bank syariah disebut PUR (Pembiayaan Usaha Rakyat) yang ikut serta mendukung usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan dalam rangka meningkatkan pelayanan produk BSI PUR super mikro, BSI PUR mikro dan BSI PUR kecil. Salah satu misi kegiatan Bank Syariah Indonesia adalah memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Selaras dengan misinya maka Bank Syariah Indonesia perlu menerapkan suatu pengendalian intern yang baik dalam perusahaan, akan memberikan keuntungan sangat berarti bagi perusahaan dan untuk mencegah beberapa penyimpangan dalam pemberian pembiayaan yang mempengaruhi pendapatan yang diperoleh bank.

Pemberian PUR pastinya mempunyai resiko tertentu, sehingga pihak bank tidak begitu saja memberikannya. Pembiayaan akan diberikan apabila manajemen bank merasa yakin bahwa nasabahnya dapat mengembalikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati, sehingga bank dapat menghindari diri dari tidak tertagihnya pembiayaan tersebut, yang nantinya akan menimbulkan masalah pembiayaan macet. Pembiayaan macet yang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank dalam melakukan analisis pembiayaan yang tidak akurat, faktor penguasaan pembiayaan yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak cermat, kompetensi dari sumber daya manusia yang masih lemah. Sehubungan dengan banyaknya kasus-kasus pembiayaan macet yang disebabkan karena ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya dan faktor intern dalam perusahaan, sehingga menimbulkan permasalahan yang tidak diinginkan. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan kecurangan dalam pemberian pembiayaan dari semestinya, bank harus menyusun kebijakan pembiayaan yang komprehensif dan jelas dengan memperhitungkan berbagai macam faktor dan kriteria yang menentukan mutu kebijakan tersebut. Salah satu cara yang dapat membantu perusahaan dalam menilai efisiensi, efektivitas prosedur pemberian pembiayaan dan pencegahan kecurangan dalam pemberian pembiayaan adalah dengan adanya audit internal yang memadai.

Salah satu upaya perusahaan dalam pencegahan resiko pemberian pembiayaan, BSI memiliki satuan kerja Audit internal sebagai salah satu divisi yang ada dalam sebuah organisasi salah satunya memiliki tugas, yaitu melakukan aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara bebas tanpa adanya intervensi di dalam organisasi dan diarahkan untuk meningkatkan jalannya kinerja dari suatu perusahaan, agar dapat berjalan sesuai dengan pencapaian-pencapaian yang diharapkan. Salah satu fungsi dari audit internal adalah suatu fungsi penilaian bebas dalam suatu organisasi, guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran-saran kepada manajemen, agar tanggung jawab dapat dilaksanakan secara efektif (Tugiman 2006:11). Audit internal sangat bertanggung jawab dalam mengevaluasi, dan pengelolaan organisasi yang berlaku di lokasi instansi dimana audit internal bekerja. Peran utama dari audit internal sesuai dengan fungsinya dalam mencegah kecurangan (fraud) adalah berupaya untuk menghilangkan atau meminimalisir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Pencegahan pada suatu kecurangan lebih mudah dari pada mengatasi suatu kecurangan yang sudah terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Audit

Pengertian audit menurut Mulyadi (2016:8) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Pengertian Audit Internal

Audit internal menurut *The Institute of Internal Auditor (IIA)* adalah “*Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance process*”.

Audit internal adalah suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Internal auditing membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen resiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi).

Pemahaman *Fraud* (Kecurangan)

Fraud diterjemahkan sebagai penyimpangan, dimana penyimpangan tersebut dilakukan dengan unsur kesengajaan dalam melakukannya. Kecurangan (*Fraud*) Menurut Tuanakotta (2013, 28) yaitu : *any illegal act characterized by deceit, concealment, or threats of trust. These act are not dependent upon the application of threats of violence or physical force. Fraud are perpetrated by individual, and organization to obtain money, property, or service to avoid payment or loss of service, or to secure personal of business advantage.*

Diartikan bahwa kecurangan yaitu setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, menyembunyikan, atau ancaman kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi.

Pembiayaan

Kata pembiayaan berasal dari kata dasar biaya yang berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan, mendirikan dan melakukan sesuatu. Sehingga pembiayaan adalah kegiatan mengeluarkan uang dalam rangka mengadakan, mendirikan atau melakukan sesuatu. Pembiayaan menurut syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan/atau lembaga keuangan lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2011 :73), Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.

Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya milik Sri Yuni Nadapdap yang berjudul “Analisis Prosedur Pengendalian Pencegahan *Fraud* Pada Bank Perkreditan Rakyat Berbasis *Fraud Triangle*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa segitiga *fraud* memiliki peran dalam mencegah kecurangan di BPR. Segitiga *fraud* yang terdiri atas tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dapat menjadi acuan untuk membuat prosedur pencegahan kecurangan.

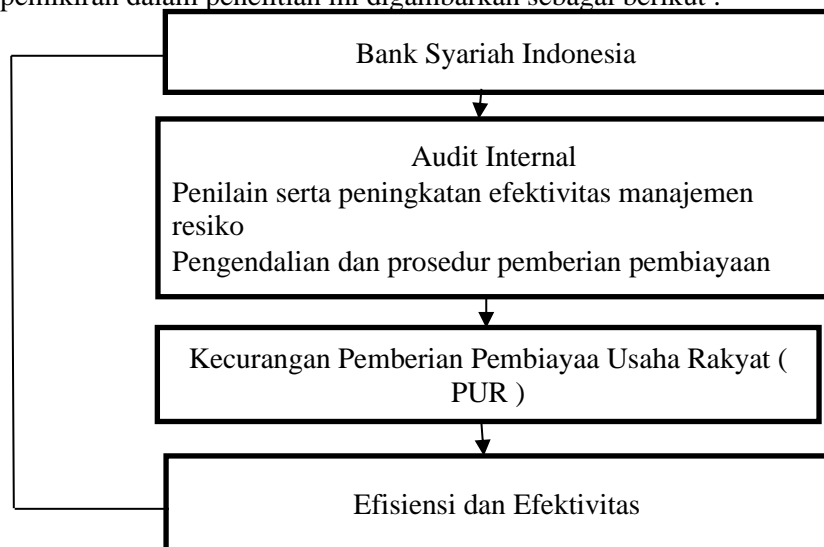
Penelitian dilakukan oleh Yogi Ginanjar yang berjudul “Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan *Fraud* Pada Bank Syariah di Kota Bandung” hasil penelitian menunjukkan peran auditor internal memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik peran auditor internal dalam menjalankan auditnya sesuai prosedur audit maka semakin tinggi atau baik pula upaya untuk mendeteksi atau mendapatkan indikasi awal mengenai tindak *fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji Prasetyo yang berjudul "Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan" (studi kasus di Bank Syariah Indonesia kantor cabang Diponegoro Surabaya) Hasil penelitian menunjukkan pertama bahwa mekanisme audit internal dalam pembiayaan di Bank BRI Syariah kantor cabang Diponegoro Surabaya meliputi tahapan persiapan audit, tahap penyusunan program audit, tahap pelaksanaan penugasan audit, tahap pelaporan audit, tahap pelaksanaan penugasan audit, tahap pelaporan audit, tahap tindak lanjut hasil audit, dan tahap dokumentasi dan administrasi dan kedua peranan audit internal dalam mengendalikan resiko pembiayaan diklasifikasikan dalam peran pemecahan masalah, peran kepatuhan, peran negosiator dan peran pengendalian yang diantaranya tertuang dalam laporan audit.

Penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Internal Audit dalam mendeteksi tingkat kecurangan dana kredit pada PT Bank Sulsel hasil” oleh Ayu Lestari. Hasil penelitian menunjukkan peranan audit internal berpengaruh penting dalam mendeteksi kecurangan panyaluran dana kredit.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan data primer dan sekunder . Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah : Anggota audit sebanyak 2 orang, semua yang terlibat dalam pemberian pembiayaan usaha rakyat yaitu *Mikro Staff (MS)*, *Marketing Mikro Manager Team Leader (MRMTL)*, *Mikro Marketing Manager (MMM)*, *Branch Manager*. Teknik Pengumpulan Data dengan cara wawancara, Observasi, Dokumentasi, Uji Instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Audit Internal di Bank Syariah Indonesia (BSI)

Audit internal pada Bank Syariah Indonesia di bawah regional VII Semarang dilaksanakan oleh divisi RBC (*Regional Bussines Control*) yang bertanggung jawab langsung dengan oleh RBCM (*Regional Bussines Control Manager*) yang berkedudukan di Semarang dan RBCM bertanggung jawab langsung dengan RCEO. Divisi RBC mempunyai anggota dengan jabatan ABCS (*Area Business Control Supervisor*), RBCO (*Regional Business Control Officer*) kedua bagian tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Divisi RBC bertanggung jawab melakukan pengawasan secara leluasa mengenai kegiatan operasional bank. Divisi RBC sebagai audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan cara pendekatan dan sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan pengawasan dalam pemberian pembiayaan dan kegiatan operasional bank. Audit Internal sangat berpengaruh penting terhadap kelangsungan perusahaan.

Prosedur anti *fraud* yang diterapkan pada Bank Syariah Indonesia

Peran utama internal audit sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan. Auditor internal tidak menjamin bahwa semua kecurangan terdeteksi, tetapi harus melaksanakan kemahiran profesionalnya di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil prosedur audit, sehingga dapat memperoleh keyakinan yang memadai bahwa kekeliruan, ketidakberesan, dan ketaatan yang materil dapat dideteksi.

Bank Syariah Indonesia juga menerapkan langkah-langkah yang perlu ditetapkan untuk mengurangi potensi risiko terjadinya (*fraud*) dan memuat langkah-langkah untuk mengidentifikasi dan menemukan fraud dalam kegiatan usaha bank yaitu memuat langkah-langkah dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud*, mencakup *Anti Fraud Awareness*, *Identifikasi Kerawanan*, *Know Your Employee* Kebijakan dan Mekanisme *Whistleblowing*, *Surprise Audit*, *Surveillance System*, *Line Management*.

Prosedur Pemberian Pur di Bank Syariah Indonesia

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan peran usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam perekonomian serta untuk mendapatkan akses pendanaan yang mudah yaitu melalui program pembiayaan, tujuan BSI menyalurkan PUR yaitu mendukung program pemerintah dalam meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam perekonomian Indonesia. Untuk itu BSI perlu menerapkan prosedur pemberian pembiayaan PUR dalam proses pemberian pembiayaan, tahapan proses pemberian pembiayaan harus senantiasa dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan berdasar kan asas-asas pemberian pembiayaan yang sehat serta memperhatikan dan memenuhi prinsip syariah dalam pemberian pembiayaan (*sharia comply*).

Tahapan–tahapan pelaksanaan pencegahan kecurangan dalam pemberian pembiayaan usaha rakyat.

Pelaksanaan prosedur dan langkah-langkah yang diambil dalam mencegah kecurangan dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan, yaitu memastikan bahwa proses kegiatan operasional telah dilakukan sesuai dengan peraturan, kebijakan dan prosedur yang berlaku di perusahaan. Tim RBC melakukan penilaian ketaatan para karyawan bagian divisi yang terkait dalam kegiatan operasional terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, apakah telah dilaksanakan dengan benar.

Audit internal sebagai konsultan (*consultant*), peran dari audit internal adalah memberikan saran untuk perbaikan dan ikut berpartisipasi secara aktif membantu manajemen melakukan berbagai tindakan perbaikan, sehingga lebih berperan sebagai mitra bagi pihak manajemen dan auditee.

Kendala Audit Internal dalam melaksanakan tugasnya pada PT Bank Syariah Indonesia

Kendala dalam pelaksanaan audit adalah adanya dokumen yang tidak lengkap , kendala ini terkadang masih terjadi di beberapa bagian walaupun sudah diberitahukan saat tahap persiapan audit mengenai dokumen apa yang harus dipersiapkan pada saat proses audit , dokumen yang lengkap akan mempermudah proses audit berjalan lancar , sebaliknya apabila dokumen tidak lengkap akan memperlambat dan memakan waktu pemeriksaan

Dampak adanya Audit Internal dalam mendeteksi kecurangan dalam pemberian pembiayaan usaha rakyat (PUR)

Dengan adanya audit internal memberikan dampak positif terhadap perkembangan PT Bank Syariah Indonesia khususnya di KC Solo Veteran dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Secara umum bahwa internal audit sangat berpengaruh penting dan telah berjalan efektif dalam mendeteksi tingkat kecurangan pemberian PUR. Pendapat ini didukung dengan melihat semakin berkurangnya tindak kecurangan penyaluran dana PUR pada setiap tahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Audit internal di Bank Syariah Indonesia yang dilakukan pada divisi Regional Bussines Control (RBC) sudah dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur Bank Syariah Indonesia,
2. Tahapan audit yang dilakukan oleh RBC telah berperan dalam pencegahan *fraud* khususnya pada pemberian pembiayaan usaha rakyat.
3. Pelaksanaan prosedur anti *fraud* di Bank Syariah Indonesia sudah dilakukan dengan baik oleh tim RBC yang disupport langsung oleh kantor pusat agar pelaksanaannya berjalan lancar.

Saran

Bagi perusahaan penerapan strategi anti *fraud* harus diterapkan pada setiap bagian di perusahaan dari lini terbawah sampai atas, jangan sampai terjadi *fraud* di lingkungan Bank (*Zero Tolerance for Fraud*). Pengawasan terhadap kegiatan operasional bank agar dilaksanakan dengan baik dan tegas untuk menghindari penyimpangan- penyimpangan yang mungkin terjadi dan mencegah adanya temuan berulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S (2012). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi Ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, S (2017). *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* , Jakarta . Salemba empat.
- Arifin, Z. (2013) *Evalusai Pembelajaran* , Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arens, A.A, Elder, J Randal , & Basley, S.M (2015) *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach* . Edisi kesebels .Pearson Education International.
- Examination Manual (2006) dari *Association of Certified Fraud Examiner* dikutip oleh Karyono (2013:17).
- <https://ir.bankbsi.co.id/misc/Kebijakan-Anti-Fraud-BSI.pdf> Diakses tanggal 5 Februari 2023 pukul 20.00.
- https://ojk.go.id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi.anti_fraud_bank_umum_syariah Diakses tanggal 4 Januari 2023 Pukul 14.00.
- https://ir.bankbsi.co.id/audit_committee.html Diakses tanggal 5 Januari 2023 pukul 19.00.
- <https://.ekon.go.id> Diakses tanggal 5 Januari 2023 pukul 19.00
- https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html Diakses tanggal 2 Januari 2023 Pukul 17.00.
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20542> Diakses tanggal 5 februari jam 20.00.
- Hariyanto , A. (2018) *Kedudukan dan Peran Internal Auuditor di dalam Perusahaan*, semarang , Aditya Media
- Herjanto, E. (2017). *Managemen Operasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo.
- Institute of Auditor Internal (IIA).
- Kasmir (2011) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2011) *Managemen Perbankan*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi (2002) *Auditing* Edisi kedua . Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi (2016) *Auditing* Edisi keenam . Jakarta : Salemba Empat.
- Rusdiana , & Saptiaji, A. (2018) *Auditing Syariah akuntabilitas sistem pemeriksaanlaporan keuangan* . Bandung : CV Pustaka Setia
- Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R & D* , Bandung PT Alfabet.
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R & D* , Bandung PT Alfabet.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* , Bandung PT Alfabet.
- Suroso. (2019) *Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor dalam Perusahaan* , *Jurnal ilmiah Abdi Ilmu*, Vol. 2 No. 2:242.

Susanto, S. (2016) Peranan Internal Auditor dalam Management Resiko, *Majalah Auditor Internal* , Jakarta: 91

Paul A.R., & Budi I.S (2015). Auditing.Edisi kelima Jakarta: Erlangga.

Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Management Resiko bagi Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah.